

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal melaksanakan kurikulum pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Konsep Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat akan datang, sehingga pendidikan mendapat perhatian dari Pemerintah. Misalnya dengan membuat kebijakan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan sebagainya yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Namun seringkali menjadi hambatan bagi suatu negara untuk menciptakan kualitas pendidikan yang khususnya di negara berkembang. Ada banyak masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.

Kemendikbud (2006) menjelaskan paradigma pembelajaran menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran ini Siswa menjadi pusat utama, sehingga proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*), dan tidak berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Guru hanya sebagai motivator untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa dituntut tidak hanya mengerjakan tugas saja, tetapi memahami tugas-tugas yang sudah dikerjakan dan terbiasa dalam membuat rencana tentang materi yang harus mereka pelajari.

Sesuai dengan tuntutan yang ada, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional harus mampu mengenal dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pokok yang akan diajarkan agar melancarkan proses pembelajaran di kelas (Hadis dan Nurhayati, 2012).

Pada dasarnya, sudah banyak penerapan model pembelajaran, oleh para ahli psikologi pendidikan, ahli pendidikan, maupun oleh ahli bidang lainnya. Namun dalam penerapan terkadang terdapat kerancuan antara model pembelajaran dengan materi (Eduk, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan terus menerus antara model pembelajaran dengan materi agar bisa klik atau pas. Namun perlu diketahui bahwa keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung pada model

pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat mengajar. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai agar terciptalah kondisi kelas yang kondusif.

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMP Surya Mandala Kupang diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan Sifat individual siswa masih tinggi sehingga enggan untuk belajar kelompok atau diskusi kelompok

SMP Surya Mandala Kupang masih menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas VIII. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan KTSP adalah perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah serta berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006).

Melalui Standar Proses Pendidikan, setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran adalah suatu sistem. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2006).

Sejalan dengan permasalahan diatas, penulis sebagai calon peneliti mencoba menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Heads Together* (NHT) dengan materi pembelajaran yaitu Fotosintesis untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan harapan agar memotivasi minat belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang bekerja secara keompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu keompok, dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar, guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya (Lie, 2004 dalam Sepe, 2010).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda, Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggung jawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat presentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Tipe NHT lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-

teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru.

Bertolak dari latarbelakang masalah diatas maka, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan siswa yang mendapat perlakuan tipe *Numbered Heads Together* materi pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan siswa yang mendapat perlakuan tipe *Numbered Heads Together* pada materi pokok Fotosintesis di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar dan salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Siswa

Untuk belajar memecahkan permasalahan biologi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, secara kooperatif dan sikap saling menghargai sesama teman.

3. Bagi Peneliti (Calon Guru)

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mempersiapkan diri untuk memilih model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti lain

Yang tertarik dengan masalah pembelajaran di sekolah maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.